

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam temuan penelitian ini, profitabilitas terbukti memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap praktik *tax avoidance* para perusahaan-perusahaan di sektor perkebunan kelapa sawit yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara 2020 hingga 2024. Bukti empiris ini didukung oleh nilai signifikansi di bawah ambang batas 0,05 ($0,004 < 0,05$), serta hasil nilai t_{hitung} yaitu -3,070 atau 3,070, sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,070 > 2,01174$), dan dengan nilai koefisien regresi yakni -1,129. Temuan tersebut menandakan bahwa pencapaian laba tinggi oleh perusahaan cenderung memicu kenaikan beban pajak, yang pada gilirannya mengurangi laba bersih tahun berjalan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan berpotensi mengadopsi strategi-strategi penghindaran pajak.
2. Pada penelitian ini, *leverage* tidak menunjukkan pengaruh terhadap *tax avoidance* di perusahaan-perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara 2020 hingga 2024. Hal tersebut tercermin dari nilai signifikansi yang melampaui batas 0,05 ($0,086 > 0,05$), serta hasil nilai t_{hitung} yaitu -1,756 atau 1,756, sehingga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,756 < 2,01174$), dan dengan nilai koefisien regresi yakni -0,034. Kondisi ini menggarisbawahi bahwa rasio utang tidak menjadi penentu dalam mendorong perilaku penghindaran pajak oleh perusahaan, mengingat pemanfaatan utang secara berlebihan berpotensi menimbulkan risiko finansial yang substansial. Akibatnya, manajemen cenderung bertindak berhati-hati dengan menjauhi ketergantungan utang yang berlebih demi tujuan menghindari pajak.
3. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa *sales growth* tidak mampu memberikan bukti pengaruh terhadap praktik *tax avoidance* di perusahaan-perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara 2020 hingga 2024, terbukti dengan hasil signifikansi yang berada di atas 0,05 ($0,488 > 0,05$), serta hasil nilai t_{hitung} yaitu -0,699 atau 0,699,

sehingga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,699 < 2,01174$), dan dengan nilai koefisien regresi yakni $-0,045$. Ini menunjukkan bahwa *sales growth* bukanlah faktor yang dapat memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam menghindari pajak, karena saat penjualan meningkat, di sisi lain, biaya-biaya perusahaan juga dapat turut meningkat. Oleh karena itu, laba perusahaan tidak mengalami peningkatan yang signifikan, yang mengakibatkan perusahaan tidak memiliki kepentingan dalam melakukan praktik penghindaran pajak.

4. Secara bersamaan, *profitabilitas*, *leverage* dan *sales growth* terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap praktik *tax avoidance* di perusahaan-perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara 2020 hingga 2024. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi di bawah 0,05 ($0,010 < 0,05$), disertai nilai F_{hitung} yang melebihi F_{tabel} ($4,274 > 2,802$). Kondisi tersebut menggarisbawahi kontribusi kolektif ketiga variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen, yaitu *tax avoidance*.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi pada penelitian ini disusun sebagai bentuk kontribusi terhadap temuan yang telah didapat. Berikut ini digambarkan kontribusi penelitian baik dari segi teori maupun praktik.

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangsi untuk memperkaya pengetahuan dalam bidang akuntansi perpajakan, terutama yang berkaitan dengan praktik *tax avoidance*. Penelitian ini juga memiliki dampak yang berkaitan dengan teori agensi, khususnya interaksi antara pihak perusahaan atau pihak internal serta pihak luar atau pihak eksternal yang menjadi dasar dari konflik kepentingan di antara keduanya. Lebih lanjut, penelitian ini memperkaya bukti empiris terkait dampak karakteristik keuangan perusahaan terhadap perilaku *tax avoidance* di perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor perkebunan kelapa sawit yang sudah melantai di Bursa Efek Indonesia.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh kalangan internal perusahaan sebagai landasan dalam menilai kebijakan perpajakan agar lebih efektif dan taat terhadap peraturan yang berlaku. Bagi pihak eksternal, seperti investor, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan dalam mengevaluasi risiko serta performa perusahaan. Di samping itu, bagi instansi perpajakan, penemuan ini bisa menjadi pertimbangan dalam meningkatkan pengawasan pajak, terutama pada perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Saran

Praktik *tax avoidance* tidak akan berhenti berlangsung jika wajib pajak tidak memiliki pemahaman dan kepatuhan terhadap kewajiban pajak. Pengawasan dari pihak otoritas perpajakan juga diperlukan untuk mengawasi jika terdapat indikasi praktik *tax avoidance*. Beberapa masukan yang peneliti ajukan kepada berbagai pihak dijelaskan sebagai berikut.

1. Bagi Pihak Internal Perusahaan

Diharapkan para pengelola perusahaan senantiasa mematuhi regulasi yang berlaku dalam pengoperasian perusahaan, serta berinovasi dengan produk atau pengelolaan perusahaan untuk mengoptimalkan efisiensi operasional, sehingga tidak perlu melakukan praktik penghindaran pajak.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah menguatkan pendidikan mengenai pajak kepada masyarakat, agar masyarakat lebih memahami tentang manfaat dan tanggung jawab perpajakan. Di samping itu, pengawasan yang ketat serta pemanfaatan teknologi untuk memantau kepatuhan pajak perlu diperluas guna mengurangi praktik penghindaran pajak. Pemerintah juga harus memastikan bahwa dana pajak yang terkumpul dikelola dengan efisien serta transparan untuk membangun kepercayaan publik.

3. Bagi Investor

Para investor atau calon investor dianjurkan untuk tidak hanya memperhatikan besar keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, tetapi juga mengevaluasi praktik *tax avoidance* sebagai tanda risiko kepatuhan pajak. Perusahaan yang memiliki tingkat *tax avoidance* yang tinggi berpotensi menghadapi tantangan dan dampak reputasi di masa mendatang, yang bisa memengaruhi kelangsungan kinerja serta nilai perusahaan tersebut.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan analisis lebih mendalam dengan mengeksplorasi sektor-sektor lain di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai populasi perusahaan lebih banyak dengan memanfaatkan periode terbaru atau memperpanjang durasi penelitian. Selain itu, direkomendasikan pemanfaatan variabel independen tambahan yang berpotensi memengaruhi perilaku *tax avoidance*, mengingat kontribusi variabel independen di dalam penelitian ini hanya sebesar 16,4%, sementara sisanya, yaitu 83,6%, dipengaruhi oleh variabel lainnya.